

**AKULTURASI BUDAYA
PADA INTERIOR MASJID INDRAPURI DI ACEH BESAR**



PENGAJIAN

Oleh :

FAISAL

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**AKULTURASI BUDAYA
PADA INTERIOR MASJID INDRAPURI DI ACEH BESAR**



PENGAJIAN

Oleh :

FAISAL

0911706023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2015**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tepat pada waktunya. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Program S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya Tugas Akhir Skripsi ini sudah tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan pikiran, pengarahan petunjuk, kritik dan saran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, begitu banyak pertolonganNya kepada penulis, sehingga semua lancar dan sukses.
2. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Ketua Program Studi Desain Interior.
3. Bapak Artbanu Wisnu Aji, S.Sn., M.T. selaku dosen pembimbing II
4. Drs.Ismail Setiawan M.M selaku dosen wali
5. Seluruh dosen PSDI yang telah membimbing selama empat tahun saya menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.
6. Orang Tua (Papa, mama, abah) yang tak pernah putus memanjatkan doa untuk anaknya dan memberikan suport baik dalam bentuk moril maupun materil.
7. Bang Ipir yang telah suport dari negeri seberang.
8. Sarul yang telah meluangkan waktu untuk mencarikan informasi tambahan.
9. Hafiz beserta keluarga yang telah membantu selama proses pencarian data lapangan di Aceh Besar
10. Berlin yang telah membantu dalam penyusunan skripsi

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI ini saya persembahkan untuk orang tua saya
Mama, Papa, Abah, dan Abangku yang selalu mensupport saya dalam kondisi apapun.

Trimakasih



MOTTO

It's Never To Late To Be What You Might Have Been



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR FOTO	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	2
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN	3
E. METODE PENELITIAN.....	3
1. Metode Pendekatan.....	3
2. Lokasi Penelitian.....	4
3. Sampel.....	5
4. Metode pengumpulan data.....	5
a. Observasi terus terang atau tersamar.....	5
b. Wawancara tak terstruktur.....	6
c. Dokumentasi.....	6

d. triangulasi	6
e. Alat penelitian	6
5. Metode Analisis	7
a. Reduksi data	7
b. Penyajian data.....	7
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	7

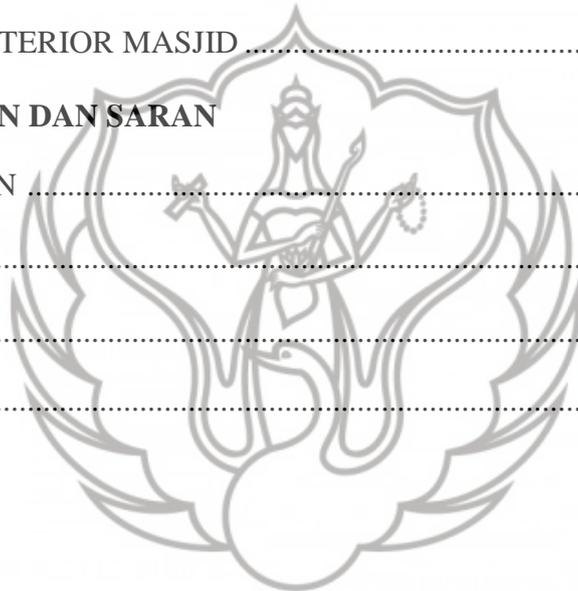
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. AKULTURASI.....	8
B. SEJARAH MASUKNYA HINDU DI ACEH.....	10
C. SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI ACEH	11
D. TINJAUAN TENTANG MASJID	12
1. Pengertian Masjid	12
2. Arsitektur Masjid	13
E. TINJAUAN TENTANG GAYA	22
1. Gaya india	22
2. Masjid diindia	22
F. ASUMSI	33

BAB III. DATA LAPANGAN

A. PROSES PENGUMPULAN DATA.....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Persiapan Pengumpulan Data	34

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data	34
B. PEROLEHAN DATA.....	34
1. Masjid Indrapuri di Aceh Besar	35
a. Data Masjid.....	36
b. Sejarah Berdirinya Masjid	36
c. Bangunan Masjid Indrapuri	39
d. Interior Masjid Indrapuri	42
BAB IV. ANALISIS	
A. ANALISIS ARSITEKTUR MASJID	50
B. ANALISIS INTERIOR MASJID	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Analisi Tentang Penerapan Gaya Pada Arsitektur Masjid Indrapuri... 47

Tabel 4.2. Analisi Tentang Penerapan Gaya Pada Interior Masjid Indrapuri 66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi Masjid Indrapuri	4
Gambar 2. Denah dan Tampak Depan Masjid Indrapuri	4
Gambar 3. Masjid Indrapuri.....	5
Gambar 4. Mihrab Masjid Al-Nabawi	16
Gambar 5. Mimbar.....	16
Gambar 6. Ruang Wudhu	17
Gambar 7. Bentuk dan Gaya Minaret Masjid-Masjid Bersejarah Dunia.....	18
Gambar 8. Kaligrafi Arab Bismillah Irrohman Irrohlim Dari Berbagai Aliran....	19
Gambar 9. Kaligrafi Arab Bismillah Irrohman Irrohlim Dari Berbagai Aliran....	19
Gambar 10.Ornamen Geometri	20
Gambar 11.Ornamen Geometri	20
Gambar 12. Empat Tahap Evolusi Dekorasi Arabesque	21
Gambar 13. Masjid Jami Ajmer.....	24
Gambar 14. Denah Dan Potongan Masjid Jami Ajmer.....	24
Gambar 15. Ruang Dalam dan Kolom Masjid Jami Ajmer.....	25
Gambar 16. Masjid Beganpur	26
Gambar 17. Sisi Barat Masjid Beganpur	26
Gambar 18. Gerbang Masjid Beganpur Dari Sisi Dalam	26
Gambar 19. Mihrab Masjid Beganpur	27
Gambar 20. Kolom Masjid Beganpur.....	27
Gambar 21. Denah Masjid Khirki.....	28
Gambar 22. Masjid Khirki	29
Gambar 23. Masjid Khirki Dari Sisi Atas.....	29
Gambar 24. Ruang Dalam dan Kolom Masjid Khirki	29
Gambar 25. Masjid Ahmadabad	31

Gambar 26. Denah Masjid Ahmadabad.....	31
Gambar 27. Sketsa Bentuk Masjid Ahmadabad	31
Gambar 28. Dinding Masjid Ahmadabad	32
Gambar 29. Kolom Masjid Ahmadabad	32
Gambar 30. Denah Masjid Indrapuri Aceh Besar.....	35
Gambar 31. Denah Masjid Indrapuri Aceh Besar.....	39
Gambar 32. Tampak Depan Masjid Indrapuri Aceh Besar.....	40
Gambar 33. Sketsa Masjid Indrapuri Aceh Besar.....	42
Gambar 34. Sketsa Dinding Masjid Indrapuri Aceh Besar.....	43
Gambar 35. Sketsa Dinding Dan Mihrab Masjid Indrapuri Aceh Besar	47
Gambar 36. Sketsa Kontruksi Bagian Atas Masjid Indrapuri Aceh Besar	47
Gambar 37. Vastu Purusha Mandala	50
Gambar 38. Masjid Tradisional Aceh.....	55
Gambar 39. Kubah Masjid.....	56
Gambar 40. Atap Masjid Demak	58
Gambar 41. Masjid Tradisional Aceh.....	62
Gambar 42. Candi Muarojambi	63
Gambar 43. Masjid Arm Bin Al-Ash Kairo.....	69
Gambar 44. Masjid Tradisional Aceh.....	74
Gambar 45. Masjid Tradisional Aceh	76

DAFTAR FOTO

Foto 1. Halaman Depan Masjid Indrapuri Aceh Besar.....	36
Foto 2. Halaman Depan Masjid	40
Foto 3. Pintu Masuk Masjid Dilihat Dari Sisi Timur.....	41
Foto 4. Lantai Masjid	42
Foto 5. Dinding Masjid	43
Foto 6. Tiang Masjid	44
Foto 7. Mihrab dan Mimbar	45
Foto 8. Area Sholat	45
Foto 9. Kontruksi Tiang Bagian Atas Masjid.....	46
Foto 10. Bagian Atas Masjid Dari Sisi Dalam.....	46
Foto 11. Ornamen Flora	47
Foto 12. Ornamen Flora Pada Bagian Ujung Penyangga Atap	47
Foto 13. Tiang Penyangga Atap Paling Atas.....	47
Foto 14. Pintu Masuk Sisi Utara.....	48

ABSTRAK

Masjid Indrapuri merupakan sebuah masjid yang terletak di kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar, Aceh. Sebelum ajaran Islam masuk di Aceh, bangunan ini diduga sebagai candi Hindu milik kerajaan yang oleh orang Arab disebut sebagai Lamuri dan disebut Lambri oleh Marco Polo. Di masa Sultan Iskandar Muda, bangunan candi ini dirombak menjadi masjid. Puncak perkembangan kerajaan Aceh terjadi pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1637). Masa pemerintahan Sultan ini merupakan masa kejayaan kerajaan Aceh, baik politis maupun ekonomi. Pada masa ini banyak dibangun masjid sebagai tempat beribadah umat Islam. Ekspansi-ekspansi teritorial di daerah-daerah tetangga dilakukannya. Dari tahun 1612-1621, ia telah berhasil menaklukkan sejumlah kerajaan pantai di sekitar selat Malaka dan di pantai bagian barat pulau Sumatera. Sepulangnya dari Malaka, dibangunlah masjid Indrapuri di atas reruntuhan Candi tersebut. Pondasi Candi yang bertingkat di robohkan hingga tingkatan ke empat. Di tingkat ke empat inilah tiang-tiang masjid didirikan.

Banyaknya kebudayaan yang masuk dan berkembang di Aceh, membuat penulis tertarik untuk meneliti akulturasi budaya yang terdapat pada masjid Indrapuri tersebut. Keunikan letak masjid Indrapuri yang dibangun di atas Candi Hindu itu juga membuat penulis ingin mengetahui bagaimanakah interior masjid Indrapuri tersebut ditinjau dari mihrab dan mimbar, ruang utama dan ornamen.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa masjid ini merupakan akulturasi dari budaya Hindu dengan budaya tradisional Aceh. Kebudayaan Hindu dapat terlihat dari denah masjid, atap, lantai, dinding, dan mihrab masjid. Sedangkan kebudayaan Aceh dapat terlihat dari dinding, tiang dalam masjid, dan plafon.

Kata Kunci : Studi Akulturasi, Masjid, Indrapuri, Aceh Besar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Aceh sudah terkenal sejak zaman permulaan terbentuknya jaring-jaring lalu lintas internasional (Abad I Masehi). Secara geografis, Propinsi Nanggroe Aceh Darusalam terletak diantara 2-6° Lintang Utara dan 95-98° Bujur Timur. Aceh merupakan pintu gerbang bagian barat Indonesia, letaknya yang strategis berada di tepi selat malaka mengakibatkan Aceh menjadi jalur lalu lintas internasional yang penting. Sejak zaman Neolitikum, Selat Malaka merupakan terusan penting dalam gerak migrasi bangsa di Asia. Sebagai jalan niaga dunia, selat malaka merupakan jalan penghubung utama antara dua pusat kebudayaan Cina dan India. Hal tersebut mengakibatkan terciptanya hubungan antara kerajaan-kerajaan di Aceh dengan negeri-negeri diluar Indonesia. Hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi, sosial, agama dan politik banyak diketahui dari catatan luar seperti Arab, India, Persia, Portugis dan Cina.

Dari adanya hubungan kerjasama tersebut secara otomatis mempengaruhi budaya yang ada di Aceh. Hubungan kerjasama kerajaan di Aceh dengan negeri Cina dapat diketahui dari catatan Cina yang menyebutkan bahwa kerajaan Poli di Aceh untuk pertama kali mengirimkan utusan ke negeri Cina pada tahun 518 dan mempersembahkan sepucuk surat serta barang-barang lainnya yang dihasilkan oleh negeri tersebut. Pengiriman utusan tersebut bermaksud untuk menjalin persahabatan dengan Kaisar Cina. Dan Kaisar Cina menganggap bahwa semua utusan yang datang menghadap Kaisar dan memeberikan upeti merupakan negeri yang berada di bawah perlindungan Cina.

Selain hubungan politik, pengaruh budaya dan agama juga masuk ke Aceh. Orang-orang gujarat datang dengan kapal mereka membawa agama hindu ke daratan Aceh. Mereka membawa peradabannya, yang hingga sekarang masih bisa dilihat dari

kehidupan masyarakat Aceh. Adat dan Budaya Aceh yang kental dengan nuansa Islam masih dipengaruhi oleh tradisi hindu. Hal ini disebabkan sebelum Islam masuk, Hindu telah berkembang di Aceh. Setelah islam masuk, unsur-unsur hindu dihilangkan, namun tradisinya masih ada yang dipertahankan sampai sekarang (Aceh, 1971:7). Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda terhadap candi Hindu yang berada di kawasan Aceh Besar.

Sebelum ajaran Islam masuk di Aceh, bangunan ini diduga sebagai candi Hindu milik kerajaan yang oleh orang arab disebut sebagai Lamuri dan disebut Lambri oleh Marcopolo. Di masa Sultan Iskandar Muda, bangunan candi ini dirombak menjadi masjid. Puncak perkembangan kerajaan Aceh terjadi pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1637). Masa pemerintahan Sultan ini merupakan masa kejayaan kerajaan Aceh, baik politis maupun ekonomi. Pada masa ini banyak dibangun masjid sebagai tempat beribadah umat Islam. Ekspansi-ekspansi teritorial di daerah-daerah tetangga dilakukannya. Dari tahun 1612-1621, ia telah berhasil menaklukkan sejumlah kerajaan pantai di sekitar selat malaka dan di pantai bagian barat pulau Sumatera. Sepulangnya dari Malaka, dibangunlah masjid Indrapuri diatas reruntuhan Candi tersebut. Pondasi Candi yang bertingkat di robohkan hingga tingkatan ke empat. Di tingkat ke empat inilah tiang-tiang masjid didirikan.

Banyaknya kebudayaan yang masuk dan berkembang di Aceh, membuat penulis tertarik untuk meneliti akulturasi budaya yang terdapat pada masjid Indrapuri tersebut. Keunikan letak masjid Indrapuri yang dibangun diatas Candi Hindu itu juga membuat penulis ingin mengetahui alasan dibangunnya masjid di atas Candi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagainamakah Interior Masjid Indrapuri di Aceh ditinjau dari Mihrab, ruang utama dan Ornamen?
2. Peranan Budaya apa yang terdapat pada bagunan Masjid Indrapuri di Aceh?

C. TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan interior pada Masjid Indrapuri di Aceh dan Pengaruh Kebudayaan apa yang terdapat pada Masjid Indrapuri di Aceh.

D. MANFAAT

1. Bagi Mahasiswa

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior, khususnya desain interior masjid dan Akulturasi budaya yang terdapat pada Masjid.

2. Bagi Program Studi Desain Interior

Menambah kajian penelitian dalam bidang Desain Interior, khususnya tentang akulturasi budaya pada Masjid Indrapuri di Aceh Besar.

3. Bagi Objek Peneliti

Memberikan masukan tentang hasil dari kajian penelitian yang menjadi saran untuk kekurangan dan kelebihan aspek-aspek desain yang terdapat pada objek penelitian.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011:9).

1. Metode Pendekatan

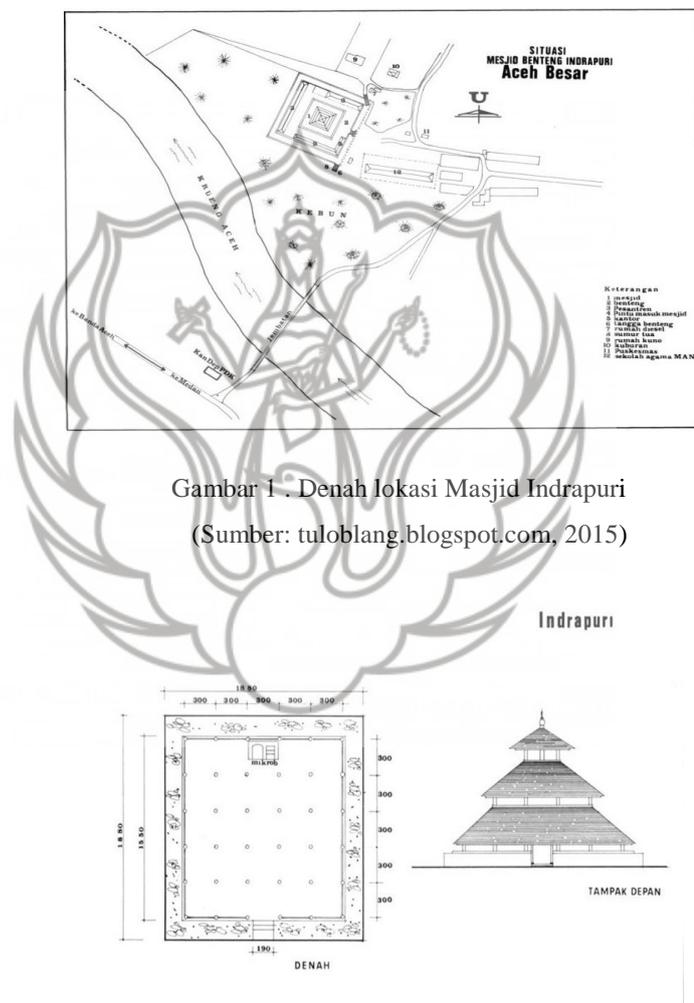
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Menurut Sugiono (2011), Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian

secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Aceh Besar dipilih karena Masjid ini berarsitektur Hindu yang masih tersisa di Aceh.

Lokasi penelitian adalah :



Gambar 1 . Denah lokasi Masjid Indrapuri
(Sumber: tuloblang.blogspot.com, 2015)

Gambar 2 . Denah dan tampak depan Masjid Indrapuri
(Sumber: tuloblang.blogspot.com, 2015)



Gambar 3 . Masjid Indrapuri
(Sumber: bujangmasjid.blogspot.com, 2015)

3. Sampel

Sampel diambil dengan metode studi kasus studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell, 1998 : 37-38).

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini,peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di iijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2011:229).

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:233).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:240).

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2011:241).

e. Alat penelitian

Alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kepustakaan dan sumbernya, sebuah buku catatan yang digunakan untuk mencatat semua hasil penemuan pada proses penelitian, kamera dan alat perekam suara dan gambar guna merekam semua proses penelitian dan wawancara.

F. METODE ANALISIS

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2011:247).

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono,2011:249).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2011:253).